

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT TERHADAP
TAHAP BERDUKA KELUARGA PASIEN COVID-19 DI RUANG
ISOLASI RSU AL-ISLAM H.M MAWARDI SIDOARJO**



MASKURIN
NIM 1924201026

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
STIKES MAJAPAHIT MOJOKERTO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT TERHADAP
TAHAP BERDUKA KELUARGA PASIEN COVID-19 DI RUANG
ISOLASI RSU AL-ISLAM H.M MAWARDI SIDOARJO**



**MASKURIN
1924201026**

Pembimbing I

**Dr. Henry Sudiyanto, S. Kp., M.Kes.
NIK 220 250 1001**

Pembimbing II

**Anndy Prastya, S.Kep. Ns., M.Kep.
NIK 220 250 156**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto:

Nama : MASKURIN

NIM : 1924201026

Program Studi : SI Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan
setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)**
mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

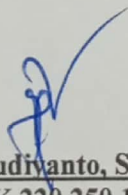
Mojokerto 30 Agustus 2021

MASKURIN
NIM: 1924201026

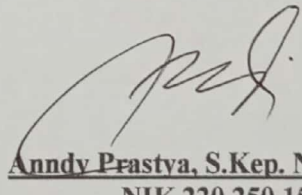
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Henry Sudiyanto, S. Kp., M.Kes.
NIK 220 250 1001



Anndy Prastya, S.Kep. Ns., M.Kep.
NIK 220 250 156

HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT TERHADAP TAHAP BERDUKA KELUARGA PASIEN COVID-19 DI RUANG ISOLASI RSUD AL-ISLAM H.M MAWARDI SIDOARJO

MASKURIN

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
[Email malovralove@gmail.com](mailto:malovralove@gmail.com).

HENRY SUDIYANTO

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
[Email henrysudiyanto@gmail.com](mailto:henrysudiyanto@gmail.com).

ANNDY PRASTYA

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
[Email anndyprastya@gmail.com](mailto:anndyprastya@gmail.com).

ABSTRAK

Komunikasi terapeutik merupakan hal utama dalam pelayanan di Rumah sakit yang diperlukan dalam menerapkan prosedur asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan komunikasi terapeutik perawat terhadap tahap berduka keluarga pasien covid 19 di Ruang Isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan desain penelitian korelasional (hubungan/asosiasi). Pemilihan sampel dengan *Proporsional random sampling* yaitu sebanyak 30 responden pada bulan April 2021. Analisa data dengan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik sebesar 16 perawat (53,3%) dan tahap berduka pada kategori marah sebanyak 14 orang (23,3%). Berdasarkan perhitungan uji statistik *Spearman rho* ada hubungan komunikasi terapeutik perawat terhadap tahap berduka keluarga pasien di Ruang Isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi dengan $p\text{ value} = 0,01$ ($\alpha 0,05$), dengan kekuatan koefisiensi korelasi yaitu sebesar 0,489 atau hubungan kategori sedang. Rumah sakit diharapkan lebih menggiatkan lagi untuk melakukan kegiatan *excellent service* kepada seluruh karyawan rumah sakit khususnya perawat, dikarenakan komunikasi terapeutik perawat terhadap pasien sangat dibutuhkan dalam kegiatan pelayanan sehari-hari di ruang perawatan.

Kata kunci: komunikasi, Tahap berduka, keluarga

ABSTRACT

Therapeutic communication is the main thing in hospital care that is needed in applying the nursing procedure. The purpose of this research is to analyze the therapeutic communication relationship of the nurse against the grief level of the covid 19 family in the Islamic Islamic RSUD Isolation Room H.M. Mawardi. This type of research is non-experimental quantitative research with correlation research design. Sample selection with Proportional random sampling is 30 responses in April 2021. Analyze data using Spearman Rank Correlation. Research showed that therapeutic communication of nurses in good

categories was 16 (53.3%) and grief was 14 (23.3%).Based on the statistical test calculations Spearman rho has a therapeutic communication relationship between the patient's family grief level in the RSU Al-Islamic Isolation Room H.M Mawardi with p value= 0.01 (α 0.05), with a coefficient coefficient force of 0.489 or an existing category relationship.Hospitals are expected to be even more exciting to perform excelent sercice activity to all hospital staff especially nurses, because therapeutic communication of nurses against patients is very necessary in daily care activities in the nursing home.

Keyword: communication, grief, family

PENDAHULUAN

Dalam praktek keperawatan profesional perawat memegang tanggung jawab yang sangat besar, dimana perawat dituntut untuk melaksanakan perannya selama 24 jam berada di samping pasien dan keluarganya apalagi pada era pandemi covid seperti ini, berdasarkan data dari rekam medis jumlah pasien covid 19 yang dirawat selama Agustus – Oktober 2020 diruang isolasi semakin mengalami peningkatan dan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 22 pasien yang terkonfirmasi Covid-19. Perasaan marah,menolak serta depresi bisa dialami oleh keluarga pasien dikarenakan tidak bisa bertemu dengan pasien disaat kondisi kritis bahkan dari catatan humsar ada beberapa keluarga yang menolak untuk jenazah pasien dilakukan pemakaman dengan protokol covid sampai mendatangkan pihak dari kepolisian. Maka dari itu bila permasalahan ini bila tidak segera ditangani dengan baik maka bisa berdampak dengan mutu pelayanan rumah Sakit dan angka komplin dari keluarga semakin banyak. Oleh sebab itu masalah komunikasi terapeutik perawat terhadap keluarga pasien yang diruang isolasi harus menjadi prioritas utama yang selalu dilakukan agar kepercayaan keluarga terhadap perawat terutama komunikasi terhadap keluarga pasien yang dengan kondisi tahap terminal. (Northouse dalam Notoatmodjo, 2015).

terdapat kecenderungan yang terjadi yaitu nampak pada hubungan interpersonal perawat dengan pasien dan keluarganya ditunjukkan dengan komunikasi antara perawat tidak terapeutik saat berinteraksi dengan pasien dan keluarganya, ada beberapa keluhan pasien dan keluarganya terhadap pelayanan yang diberikan yang seharusnya bisa diatasi dengan komunikasi terapeutik dari

perawat. Hasil dari kotak saran dan data *handling complain* dari bulan Juli-Oktober 2020, didapatkan bahwa terdapat tingkat kepuasan terhadap pelayanan di Isolasi yaitu tingkat kepuasan kategori baik sejumlah 49,25%, kategori cukup sebanyak 48,51% dan 2, 24% dalam kategori tidak puas. Jika masalah ini tidak terselesaikan dan ditangani dengan baik dan benar maka bisa terjadi pengambilan paksa pasien covid 19 atau bahkan pindah ke RS lain bahkan jenazah yang meninggal tidak mau dilakukan pemakaman sesuai protokol.

Upaya untuk menangani hal tersebut supaya tidak akan terjadi apabila sejak dari pertama kali pasien MRS, perawat mampu memberikan pengertian dan pendekatan yang terapeutik kepada pasien dan keluarganya yang diwujudkan dengan pelaksanaan komunikasi yang efektif antara perawat dengan pasien dan keluarganya melalui komunikasi terapeutik. Solusi-solusi ini dapat dijadikan pilihan karena bertujuan membantu tenaga kesehatan profesional (termasuk perawat) memperbaiki penampilan kerja guna memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan survei deskriptif inferensial yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan cross sectional dengan sampel sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi dan dilakukan pada tanggal 26 April – 26 Mei 2021. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tahap berduka keluarga pasien *Covid 19* dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DATA UMUM

1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Gambaran karakteristik responden berdasarkan Umur di RSUD Al-Islam H.M Mawardi dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur di RSUD Al-Islam H.M Mawardi diruang Isolasi, n = 30 Orang

Umur (Tahun)	jumlah	Prosentase (%)
20-30	4	13,3
31-40	9	30
41-50	13	43,3
>50	4	13,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, didapatkan hasil yang paling banyak yaitu responden dengan umur 41-50 Tahun yaitu 13 orang (43,3%).

2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di RSUD Al-Islam H.M Mawardi dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin diRSU Al-islam H.M Mawardi diruang Isolasi n= 30 Orang

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki- Laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Jumlah (Total)	30	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui jenis kelamin responden yang paling banyak adalah Laki-laki sebanyak 17 orang (56,7%).

3. Karateristik Responden berdasarkan Pendidikan

Gambaran karateristik responden berdasarkan pendidikan di RSUD Al-Islam H.M Mawardi dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pendidikan diRSU Al-Islam H.M Mawardi diruang Isolasi n= 30 Orang

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	6	20
SMP	8	26,7
SMA	7	23,3
PT	9	30
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui tingkat pendidikan yang paling banyak adalah Perguruan Tinggi sejumlah 9 Orang (30%)

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di RSU Al-Islam H.M Mawardi dapat dilihat pada Tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan diRSU Al-Islam H.M Mawardi diruang Isolasi n= 30 Orang

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
Buruh	3	10
PNS	4	13,3
Swasta	13	43,3
Wiraswasta	7	23,3
Petani	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dari 30 responden, yang paling banyak bekerja sebagai Swasta sebesar 13 Orang (43,3%).

5. DATA KHUSUS

1. Komunikasi terapeutik perawat diruang Isolasi RSU Al-Islam H.M Mawardi dapat dilihat pada Tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Komunikasi Terapeutik perawat Ruang Isolasi RSU Al-Islam H.M Mawardi diruang Isolasi, n= 30 Perawat.

Komunikasi	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	14	46,7
Baik	16	53,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.5, dari 30 responden, sebagian besar komunikasi perawat tergolong baik yaitu sejumlah 16 orang (53,3%).

2. Tahap berduka keluarga pasien Covid19 diRuang Isolasi di RSUD Al-Islam H.M Mawardi.

Gambaran Tahap berduka keluarga pasien Covid 19 diruang Isolasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 :

Tabel 4.6 Tahap berduka keluarga pasien covid 19 di ruang isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi n = 30 Orang

Tahap Berduka	Jumlah	Prosentase (%)
Denial	0	0
Anger	24	80,0
Bergaining	0	0
Depresi	6	20,0
Aceptence	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, sebagian besar responden mengalami Tahap Anger (Marah) sejumlah 24 orang (80%).

3. Hubungan Komunikasi terapeutik Perawat terhadap tahap berduka keluarga pasien covid 19 di ruang Isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi. Berikut ini adalah perbandingan antara Komunikasi terapeutik Perawat terhadap tahap berduka keluarga pasien covid 19 di ruang Isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi

Tabel 4.7 Hubungan Komunikasi terapeutik perawat terhadap tahap berduka keluarga pasien covid 19 di ruang Isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi.

		Tahap Berduka		Total
		Anger	Depresi	
Komunikasi terapeutik	Cukup	14	0	14
	Baik	10	6	16
Total		24	6	30
n= 30		P Value = 0,01		$\alpha= 0,05$

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan uji *Sprearman Rank Crrelation* diperoleh perbandingan nilai komunikasi terapeutik adalah 0,01 dengan tingkat signifikansi 95%. Nilai $0,01 < 0,05$, maka H_a diterima yang artinya ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tahap berduka. Kekuatan koefisiensi korelasi yaitu sebesar 0,489. atau kekuatan hubungannya memiliki ke arah yang positif (Sugiyono, 2014). Dengan arah hubungan positif dimana semakin baik komunikasi, maka tahap berduka juga akan semakin membaik.

PEMBAHASAN

1. Komunikasi Terapeutik Perawat di Ruang Isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi.

Berdasarkan penelitian didapatkan komunikasi perawat yang baik yaitu berjumlah 16 orang (53,3%) komunikasi perawat kategori cukup berjumlah 14 orang (46,7%). Komunikasi terapeutik adalah pertukaran pikiran perasaan, pendapat dan pemberian nasehat yang terjadi antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama Tappen (2015).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hendra (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi yaitu umur, pendidikan dan pengalaman. Semakin Tinggi Pendidikan yang dicapai maka semakin baik pula komunikasi semakin baik.

Berdasarkan rentang usianya, dari 30 responden berdasar ranking terbesar adalah responden dengan umur 20-29 tahun yaitu 13 orang (59,1%). Sesuai dengan yang dikemukakan Cuwin (2009) bahwa usia dewasa (18-30 tahun) merupakan masa dimana seseorang secara maksimal dapat mencapai prestasi yang memuaskan dalam karirnya. Diharapkan,

dengan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Berdasarkan tingkat pendidikan dari 30 responden lulusan Sarjana (Perguruan Tinggi) Sebanyak 9 orang (30%). Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) nomor 1239 tahun 2001 menyatakan bahwa standar minimal pendidikan perawat pada institusi pelayanan kesehatan adalah Sarjana keperawatan (Depkes R.I., 2001). Sesuai yang dikemukakan oleh Soeroso (2003) bahwa lebih dari 60% perawat masih berpendidikan Diploma III di Indonesia. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi perawat perawat Dengan pendidikan tinggi maka orang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa. Sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Komunikasi merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya komunikasi seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya, misalnya perawat yang dengan komunikasi baik tidak selamanya mendapatkan umpan balik yang baik pula dari keluarga pasien karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan.

2. Tahap Berduka keluarga pasien covid 19 di Ruang Isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi.

Berdasarkan rentang usianya, dari 30 responden responden dengan umur 41-50 tahun yaitu 13 orang (43,3%) dengan keterangan 3 orang suami pasien , 6 orang anak pasien, 4 orang istri pasien. Umur 20-30 tahun sejumlah 4 orang (13,3%0 dengan keterangan 2 orang suami pasien dan 2 orang anak pasien, Umur 31-40 th sejumlah 9 orang (30%) dengan keterangan 4 istri pasien dan 5 anak pasien, Umur >50 th sejumlah 4 orang

dengan keterangan semuanya istri pasien dengan rata-rata lama perawatan pasien antara 7-10hari. Sesuai dengan yang dikemukakan Cuwin (2009) bahwa usia dewasa yang bisa menerima segala konsekwensi hidup dan yang diharapkan dengan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Berdasarkan tingkat pendidikan dari 30 responden lulusan Perguruan Tinggi Sebanyak 9 orang (30%) dengan keterangan 5 orang istri pasien dan 4 orang suami pasien. lulusan SD sebanyak 6 orang (20%) lulusan SMP sebanyak 8 orang (26,7%) lulusan SMA sebanyak 7 orang (23,3%).Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan Dengan pendidikan tinggi maka orang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa. Sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan dari pekerjaan Responden yang memiliki bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 13 orang (43,3%) yang bekerja sebagai buruh sebanyak 3 orang (10%), yang bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang (13,3%) yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 7 orang (23,3%) dan yang bekerja sebagai buruh sebanyak 3 orang (10%). Pekerjaan adalah pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam berfikir dan berkembang untuk hidup. hal ini disebabkan karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga akan merasa nyaman dalam pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui komunikasi teapeutik perawat yang kategori Baik sejumlah 16 (53,3%) dan komunikasi kategori cukup sejumlah 14 perawat (16%). Komunikasi akan optimal jika perawat itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif yang akan diintegrasikan

melalui tindakan asuhan keperawatan. Perilaku keperawatan ini akan dapat dicapai jika manajer keperawatan merupakan orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan motivasi (Sarwono,2007). Dengan komunikasi yang baik diharapkan tahap berduka keluarga pasien semakin menerima keadaan akan tetapi pada dasarnya semua responden mengalami semua tahapan berduka yang tampak dari psikomotornya.

3. Hubungan Komunikasi terapeutik Perawat terhadap tahap berduka keluarga pasien di Ruang isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara komunikasi terapeutik dengan tahap berduka keluarga pasien Covid 19 di ruang Isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi. Karena diperoleh dari perbandingan nilai komunikasi teapeutik dengan tahap berduka adalah 0,01 dengan tingkat signifikansi 95%. Nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara komunikasi teapeutik dengan tahap berduka. Kekuatan koefisiensi korelasi yaitu sebesar 0,489 atau memiliki korelasi yang sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui perawat yang melakukan komunikasi terapeutik yang baik berjumlah 16 orang dari 30 perawat.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arham & Hamidi (2018) Komunikasi terapeutik merupakan salah satu bentuk pelayanan dari rumah sakit yang dapat mempengaruhi persepsi pasien terhadap pelayanan yang didapat selama diRumah Sakit. Pasien akan mengevaluasi pelayanan yang diterima tersebut dengan menggunakan persepsinya yang dapat menghasilkan sikap puas maupun tidak puas. Kepuasan pasien merupakan salah satu indikator kinerja rumah sakit, yang mana kepuasan tidak hanya bersumber pada kelengkapan fasilitas, melainkan juga komunikasi terapeutik dari perawat.

Sehingga dengan Komunikasi yang baik maka akan menimbulkan dampak yang baik terhadap pelayanan kepada pasien dan mengurangi adanya komplikasi jika dibandingkan dengan perawat yang memiliki

pengetahuan kurang. hal ini disebabkan karena dengan komunikasi yang baik, seseorang atau perawat akan mempengaruhi penerimaan tahap berduka keluarga dari tidak menolak semua informasi dan tindakan yang akan dilakukan oleh perawat.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini bahwa Komunikasi terapeutik perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan diruang Isolasi sebagian besar pada kategori baik dan Tahap berduka keluarga pasien Covid 19 mengalami fase Marah (*Anger*). Ada hubungan antara komunikasi terapeutik perawatterhadap tahap berduka keluarga pasien di Ruang isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi dengan p value 0,01 dan koefisien korelasi 0,489 yaitu menyatakan bahwa hubungannya memiliki arah yang positif..Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan masukan bagi perawat untuk lebih meningkatkan komunikasi terapeutik yang baik untuk meningkatkan pelayanan dibidang keperawatan terutama dalam menjalankan Asuhan keperawatan terhadap Pasien dan memberikan informasi kepada Rumah Sakit Umum H.M Mawardi tentang pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap tahap berduka, sehingga manajemen Rumah Sakit lebih menggiatkan lagi sosialisasi tentang exelent service khususnya pada perawat guna menghindari komplin pasien dan untuk meningkatkan mutu pelayanan RSUD al-Islam H.M Mawardi. Dan diharapkan penelitian ini menjadi sumber data untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan beberapa variabel yaitu sikap, motivasi dan kemampuan ataupun dengan melakukan penelitian secara kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijelaskan secara lebih detail mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tahap berduka.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Adib A. (2009). *Materi Seminar Nasional Keperawatan dengan tema “Sistem Pelayanan Keperawatan dan Manajemen Rumah Sakit untuk Mewujudkan Patient Safety”*. Jogjakarta
- Cahyono, J.B. (2013). *Membangun Budaya keselamatan pasien dalam praktik kedokteran*. Yogyakarta: Penerit Kanisius
- Depkes, RI. (2011). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*.
- Notoatmodjo. (2007). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penelitian Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.